

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs AISYIYAH SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) Pada Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SYAMSIAH
NIM. 105 192 04113**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1436 H/2015 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Senin, 03 Dzulqaidah 1437 H / 15 Agustus 2016 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
Nama : **SYAMSIAH**
NIM : K. 10519 2041 13
Judul Skripsi : **Studi tentang Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931126249


Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd
NIDN. 0920085901

Dewan Penguji : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.

: Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.

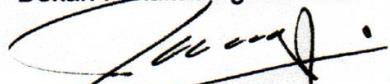
: Ahmad Abdullah, M.Pd.I.

: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

Pembimbing II : Drs. H. Abdul Samad T. M.Pd.I.

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **SYAMSIAH**. NIM K. 10519 2041 13 yang berjudul "**Studi tentang Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**" telah diujikan pada hari Senin tanggal 03 Dzulqaidah 1437 H / 15 Agustus 2016 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Dzulqaidah 1437 H
15 Agustus 2016 M

Dewan Penguji

Ketua	: Drs H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razak, M. Pd.	(.....)
Penguji	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.	(.....)
	: Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.	(.....)
	: Ahmad Abdullah, M.Pd.I.	(.....)
	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM: 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain, baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 Januari 2016 H
19RabiulAkhir1437 M

Peneliti

Syamsiyah

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد
وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat penulis rampungkan. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan agama yang dibawanya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah Rabbul Alamin, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ayah H. Muh. Saing. P, ibu Hj. Bunga dan Suami Ahmad Suratmi, SE yang telah berkorban, baik moril maupun materi demi untuk membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan dorongan semangat setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Irwan Akib, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan FAI bersama para Wakil Dekan FAI UNISMUH Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Ibu Dr. Hj. Maryam, M.Th.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Drs. H. MawardiPewangi, M.Pd.Idan Drs. H. Abd. Samad, T masing-masing pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika yang telah membina dan mendidik penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin...

Makassar, 30 Januari 2016 H
19RabiulAkhir1437 M

Peneliti

Syamsiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat / kegunaan Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7

A. Peranan Perpustakaan.....	7
1. Pengertian Perpustakaan	7
2. Jenis-jenis Perpustakaan.....	10
3. Urgensi Perpustakaan	12
B. Pembelajaran PAI	19
1. Pengertian Pembelajaran PAI	20
2. Jenis-jenis Pembelajaran PAI	21
3. Urgensi Pembelajaran PAI	24

BAB III METODE PENELITIAN..... 26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	27
D. Defenisi Operasional Variabel	28

E. Populasi dan Sampel.....	29
F. Instrumen penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Profil dan Lokasi Penelitian	34
B. Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	42
C. Usahayang dilakukan sekolah terhadap perpustakaan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	47
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi / saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	

ABSTRAK

SYAMSIYAH.105 192 04113.*Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa (di Bimbing oleh H. Mawardi Pewangjipembimbing I dan H. Abd Samad, T pembimbing II)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perpustakaan sekolah dan usaha yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dan bertujuan memberikan gambaran sederhana tentang peranan perpustakaan dan usaha yang dilakukan perpustakaan sekolah. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara dan angket. sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan Hasil penelitian ini bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini telah memiliki perpustakaan yang dijadikan sarana belajar dan tempat bagi siswa untuk mendapatkan buku-buku pelajaran. Jumlah buku yang ada di perpustakaan sebanyak 3.504 (Tiga Ribu Lima Ratus Empat) sudah terkafer buku paket dan buku bacaan lainnya dan ada penambahan jumlah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi buku pedoman bagi siswa dengan jumlah 336 (tiga ratus tiga puluh enam) buku serta mencanangkan motto bahwa "Tiada hari tanpa membaca". Adapun usaha yang dilakukan sekolah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan berupa kesiapan petugas perpustakaan setiap hari mulai pagi hari sesuai jam pertama siswa memulai pelajaran dikelas yaitu jam 7.30 pagi sampai berakhir pelajaran, selalu memperbaharui referensi perpustakaan untuk menghindari kebosanan siswa dan memperluas wawasan dan khazanah pengetahuan siswa, mengadakan bazar dan beberapa lomba dan memberikan hadiah kepada siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat berlangsung dalam tiga dimensi yakni: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan ada beberapa komponen yang saling berhubungan antara lain, kepala sekolah, guru, dan siswa. Kemampuan guru sangat mempengaruhi kualitas siswa. Apabila guru mampu mengajar dan mendidik secara profesional, maka siswa pun termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran dan patuh terhadap petunjuk yang diberikan guru.

Ahmad dan Widodo (1999 : 34) menjelaskan bahwa, salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pembangunan nasional Indonesia juga bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah berupaya membangun di segala bidang kehidupan, khususnya di bidang pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan dewasa ini adalah sebuah proses pembelajaran sebagai satu keseluruhan, karena produk pendidikan itu sendiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran. Banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di Indonesia, baik oleh para ahli maupun praktisi pendidikan. Namun

kenyataannya, kita pantas prihatin bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Pada proses pembelajaran umumnya dipengaruhi oleh banyak variabel pendukung, salah satunya adalah sarana penunjang pembelajaran seperti perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sarana penyedia informasi dan pelestari kebudayaan yang berperan penting untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu. Dalam rangka memberikan layanan secara merata kepada masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan yang berdaya guna, maka perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak pemerintah.

Jika ditelusuri sejarah berdirinya perpustakaan dari awal kemerdekaan, perpustakaan diatur dan dikelola oleh berbagai instansi baik dari kalangan swasta ataupun dari pemerintah dengan ruang lingkup nasional, daerah, dan lokal. Karena, statusnya yang belum jelas dan tidak seragam sehingga menyulitkan dalam melengkapi, mengelola, serta menyebarluaskan bahan informasi bagi yang berkepentingan.

Maka tidak mengherankan, kalau pemerintah berupaya mencanangkan pendirian perpustakaan di setiap sekolah. Tujuannya agar siswa dan guru memiliki banyak sumber bacaan, dalam rangka memudahkan proses pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, dengan perpustakaan dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pendidikan secara profesional.

Dengan adanya perkembangan program dari tahun ke tahun, maka dunia pendidikan mengalami perubahan, khususnya usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas perpustakaan. Hal ini telah direalisasikan dan bahkan telah dirasakan langsung oleh pihak sekolah, termasuk di MTs Aisyiyah Kabupaten Gowa. Pemerintah telah membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas perpustakaan termasuk adanya program dana Bantuan Operasional Sekolah yang dikenal dengan istilah dana BOS.

Keberadaan perpustakaan di MTs Aisyiyah Kabupaten Gowa, sangat dibutuhkan oleh seluruh pihak, dalam membantu pencapaian kualitas pendidikan, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI, mereka sangat mengharapkan banyaknya buku di perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna melancarkan pencapaian hasil pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka penulis akan membahas lebih detail tentang peranan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Kabupaten Gowa

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dari skripsi ini yaitu bagaimana peranan perpustakaan sekolah dalam upaya peningkatan

kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Selanjutnya penulis dapat memberikan batasan masalah dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?
2. Usaha apa yang dilakukan sekolah terhadap perpustakaan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui Usaha yang dilakukan sekolah terhadap perpustakaan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kegunaan ilmiah, kegunaan praktis dan kegunaan institusional.

1. Kegunaan ilmiah, Sebagai suatu karya ilmiah, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan intelektual khususnya dalam bidang pendidikan Islam sehingga semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam. Hasil penelitian dan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.
2. Kegunaan praktis Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan dan bahan renungan dan masukan bagi semua pihak pada umumnya dan sekolah pada khususnya, untuk memberikan dukungan sarana pembelajaran agar siswa semakin meningkat dalam pembelajaran.
3. Kegunaan Institusional, Dari segi kegunaan institusional, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti perpustakaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Perpustakaan

Sejak adanya peradaban manusia, budaya menulis dan mencatat peristiwa-peristiwa yang dianggap penting telah dilakukan manusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejarah benda-benda purbakala dapat kita ketahui berdasarkan dari hasil karya manusia terdahulu. Haerul (2005 : 1) mengatakan bahwa, bahan-bahan yang digunakan sebagai alat untuk mencatat kejadian tersebut, dinamakan sebagai bahan pustaka. Jadi bahan pustaka beragam, sesuai dengan tingkatan peradaban masa tersebut.

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan bukan hal yang baru di kalangan masyarakat. Karena perpustakaan telah hadir di mana-mana terutama di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah jurusan, baik sekolah dasar, menengah, lanjutan, bahkan di perguruan tinggi. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang di galakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik di tingkat kabupaten sampai dengan di tingkat desa.

Perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Hampir di tiap sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi terdapat perpustakaan. Bahkan unit-unit perpustakaan

keliling (*mobile library*) dari Departemen Pendidikan Nasional tersedia di kota-kota besar guna melayani kebutuhan pelajar.

Azhar Arsyad (1997 : 99) menjelaskan bahwa :

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan *non cetak*.

Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis, maupun untuk rekreasi. Meskipun keberadaannya sudah tidak baru lagi, akan tetapi masih banyak orang yang belum mampu mendefinisikan perpustakaan. Banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga tiap tumpukan buku pada suatu tempat disebut dengan perpustakaan. Padahal tidak semua tumpukan buku disebut dengan perpustakaan.

Ibrahim Bafadal (2001 : 2-3), Salah satu ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau sering juga disebut dengan koleksi pustaka. Tetapi, masih ada ciri-ciri lain yang lebih mengarah kepada arti perpustakaan.

Ciri-ciri perpustakaan sebagai berikut:

- a. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja, pada suatu badan atau lembaga tertentu;
- b. Perpustakaan mengelolah sejumlah bahan pustaka, bahan pustaka tidak hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, brosur, peta, globe, dan lain sebagainya. Bahan pustaka tersebut, dikelolah dengan sebaik-baiknya menurut aturan tertentu;

- c. Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai, tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya berdasarkan kebutuhan mereka;
- d. Perpustakaan sebagai sumber informasi, perpustakaan bukan hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsipil, perpustakaan harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkan.

Berdasarkan dari ciri-ciri perpustakaan tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur sistematis menurut aturan tertentu hingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka Sulistiyo dalam Musafir Ramli (2010 : 4), berpendapat bahwa perpustakaan adalah :

Sebuah ruangan, bagian sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya seperti: buku, majalah, laporan, pamphlet, berbagai karya *audio visual* seperti film, slide, kaset dan sebagainya, yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual.

Dari pendapat tersebut di atas, penulis dapat mengambil batasan tentang perpustakaan. Perpustakaan adalah suatu tempat atau gedung atau ruangan untuk menyimpan dan memakai koleksi buku dan bahan bacaan lainnya yang diorganisasikan dan diadministrasikan untuk bahan studi.

Perpustakaan sebagai sistem informasi yang berfungsi menyimpan pengetahuan dalam berbagai bentuk dokumen serta

pengaturannya yang demikian rupa sehingga informasi yang diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat.

Muhammad Kailani (1999 : 1), Makin besar koleksi yang dimiliki, semakin perlu pula pemberian ciri (*characterization*) kepada semua dokumen melalui proses analisis yang dalam kegiatan perpustakaan disebut dengan katalogisasi.

Pada dasarnya katalogisasi ini bertujuan agar pembaca dapat mengerti dan memudahkan dalam mencari dan menemukan jenis buku yang akan dibaca. Dan disinilah sangat dibutuhkan keterampilan petugas perpustakaan dalam mengelola pengadministrasian di dalam perpustakaan.

2. Jenis-jenis Perpustakaan

E. Koswara (1998 : 11-13), Jika ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakaiannya, maka secara garis besar ada empat jenis perpustakaan yaitu:

a. Perpustakaan umum;

- 1) Perpustakaan umum melayani seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan fasilitas bagi kepentingan pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya;
- 2) Perpustakaan umum di Daerah Tingkat II diselenggarakan oleh pemerintah Daerah Tingkat II;

- 3) Perpustakaan umum di desa diselenggarakan oleh lembaga ketahanan masyarakat desa;
- 4) Pembentukan susunan organisasi, dan tata kerja perpustakaan umum diatur dengan peraturan pemerintah daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh menteri dalam negeri.

b. Perpustakaan khusus;

- 1) Merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga tertinggi atau tinggi negara, departemen, lembaga-lembaga pemerintah non departemen dan lembaga-lembaga lainnya di lingkungan instansi pemerintah maupun swasta;
- 2) Mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka dan layanan informasi kepada pimpinan dan karyawan instansi atau lembaga yang bersangkutan, penelitian, dan lain-lain untuk kepentingan kelancaran pelaksanaan tugas studi serta kegiatan penelitian;
- 3) Kedudukan status perpustakaan khusus dalam lembaga atau instansi pemerintah perlu diseragamkan;
- 4) Tugas dan fungsi serta tata kerja perpustakaan khusus diatur dengan keputusan menteri yang bersangkutan.

c. Perpustakaan perguruan tinggi;

- 1) Merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan universitas atau institut dan lembaga perguruan tinggi lainnya;

- 2) Berstatus sebagai unit pelaksana teknis atau (UPT) di bawah wakil rektor bidang akademik (WAREK I).
 - 3) Mempunyai tugas sebagai perpustakaan pusat untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan bagian integral dari sistem pendidikan di perguruan tinggi;
 - 4) Tugas dan fungsi serta tata kerja perpustakaan perguruan tinggi diatur dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan.
- d. Perpustakaan sekolah;
- 1) Diselenggarakan oleh Sekolah Dasar (SD) dan menengah;
 - 2) Sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan sekolah;
 - 3) Pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan sekolah diatur dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan.

Dari beberapa jenis perpustakaan yang telah dijabarkan di atas, pada dasarnya adalah sama yaitu sebagai tempat beberapa buku yang dapat dibaca oleh setiap orang, yang membedakan adalah hanya tempat berdiri dan sistem pengelolaannya saja, dan tujuan akhirnya adalah sebagai tempat sumber informasi.

3. Urgensi Perpustakaan

Titin Rusmiati (2005 : 1), Keberadaan perpustakaan dilandasi oleh tugas fungsi dan tujuannya masing-masing, seperti halnya yang ada di instansi pemerintah, mempunyai tugas dalam hal melayani dan memenuhi kebutuhan bahan-bahan referensi bagi karyawan/karyawati

khususnya dalam mendukung pelaksanaan kelancaran tugas. Di samping itu, perpustakaan diharapkan juga sebagai tempat menimbah ilmu pengetahuan yang sedalam-dalamnya serta dapat mengikuti informasi terkini yang berkembang di masyarakat.

Musafir Ramli (2010 : 78), Perpustakaan merupakan salah satu tempat sumber bacaan. Secara umum tugas pokok dari pengelola perpustakaan adalah:

- a. Mengumpulkan atau mengadakan bahan pustaka;
- b. Mengolah atau memproses bahan pustaka dengan sistem tertentu;
- c. Menyimpan atau menyusun bahan pustaka dengan sistem tertentu agar dapat cepat dan tepat ditemukan;
- d. Mendayagunakan atau melayani bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat pemakai;
- e. Memelihara bahan pustaka agar tidak rusak.

Berdasarkan tugas pokok tersebut, maka diharapkan sebagai pengelola perpustakaan diberikan kepada orang yang memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam pelaksanaannya dalam hal ini adalah orang yang profesional agar tujuan dari perpustakaan dapat tercapai dengan optimal.

Sarloce (2005 : 1), Perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk menggali dan mencari berbagai bahan informasi yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan belajar maupun kepentingan penelitian. Agar perpustakaan dapat mengembang tugas dengan baik, perlu ada cara

pengelolaan yang baik dan koleksinya harus diorganisir dan diolah, diatur, cara menyimpan sehingga dengan cepat dapat ditemukan jika dibutuhkan.

Husni Hasni (2004 : 24), Pelayanan perpustakaan pada tiap instansi dapat tersaji dengan baik bila diproses secara akurat, seperti:

- a. Dalam membuat penyajian informasi untuk keperluan para eksekuti, diperlukan daya kreasi sehingga sesuai dengan kebutuhan instansi;
- b. Semua informasi yang dibutuhkan diusahakan tersedia selengkap mungkin, baik dengan membeli hadiah, dan tukar menukar;
- c. Untuk memudahkan pemakaian informasi perlu dikemas dengan singkat, padat, tapi lengkap dapat berupa abstrak ataupun ringkasan dan dimasukkan dalam pangkalan data;
- d. Untuk dapat dicari dengan mudah, perlu pembuatan sistem temu kembali yang konsisten dan sebaiknya dengan cara atau sarana yang mudah digunakan, misalnya dalam bentuk CD.
- e. Faktor petugas di bidang pelayanan informasi ini diperlukan staf yang mampu menganalisis data yang diperlukan oleh para pengguna jasa informasi, maka latar belakang subyek khusus dari staf yang bersangkutan sangat membantu dalam pelayanan informasi.

Apabila perpustakaan dalam instansi dapat dikelola dengan baik dan keberadaannya dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, maka perpustakaan dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang sangat menunjang konsep pendidikan seumur hidup, serta

mengakselerasikan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa menuju masyarakat sadar informasi.

Perpustakaan diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang sangat praktis dan dinamis karena menyediakan sumber pelayanan yang sesuai dengan seluruh lapisan masyarakat. Demikian juga dengan perpustakaan dalam lingkup pendidikan dapat meningkatkan taraf keilmuan dan profesionalisme. Intinya adalah peningkatan mutu sumber daya manusia yang handal untuk menjalani era globalisasi dan informasi.

Husni Hasni (2004 : 34), Perpustakaan dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian bagi budaya bangsa dan sebagai sumber informasi bagi keperluan pendidikan, penelitian, pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta kebudayaan, keberadaannya perlu dibina dalam keseluruhan aspeknya, yakni status perpustakaan, koleksi, layanan, dan pengembangannya.

Berdasarkan dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa keberadaan perpustakaan tidak hanya dibutuhkan di dunia pendidikan, akan tetapi sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Azhar Arsyad (1997 : 79) Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi beberapa keterampilan yang berupa, mengenal sumber informasi dan pengetahuan, menentukan lokasi sumber informasi, berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, menggunakan bahan pustaka baru;

- b. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, mendokumentasikan informasi dan sumbernya;
- c. Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi, seperti memahami bahan yang dibaca, membedakan antara fakta dan opini, dan menginterpretasikan informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan;
- d. Keterampilan menggunakan informasi, seperti memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, menggunakan informasi dalam diskusi, dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Mastuhu (1999 : 34), Dalam dunia pendidikan, guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, akan tetapi perpustakaan juga merupakan salah satu tempat sumber belajar. Perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan belajar mandiri bagi seluruh peserta didik dan tenaga edukatif. Ace Suriadi dan A.R Tilaar (1994 : 34), Efek dari penggunaan buku pelajaran dan bahan bacaan dapat mempertinggi prestasi belajar siswa. Dengan banyak membaca buku menjadi wahana dalam peningkatan pengetahuan. Hal ini relevan dengan firman Allah SWT dalam Q:S Al-Alaq (79) : 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, (4) Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat tersebut, Allah Swt telah memerintahkan umat manusia untuk selalu meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada minat baca. Karena dengan banyak membaca, maka dapat mengantar manusia memiliki banyak ilmu dan informasi. Maka dengan sarana perpustakaan dapat menjadi tempat atau sarana menuju tercapainya tujuan tersebut.

Perpustakaan di sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, akan tetapi dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dan tenaga edukatif dalam hal ini adalah guru, dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah harus dapat menunjang kelangsungan proses belajar mengajar. Maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta keinginan para pembaca.

Perpustakaan sekolah dapat bermanfaat dengan maksimal jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di

sekolah. Indikasi manfaat tersebut, tidak hanya berupa tingginya prestasi peserta didik, akan tetapi mereka mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, serta mereka dapat terlatih ke arah tanggung jawab dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mastuhu (1999 : 38), Secara rinci, manfaat perpustakaan di dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca;
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik;
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya mereka dapat belajar sendiri;
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan membaca;
- e. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah;
- f. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber pengajaran.

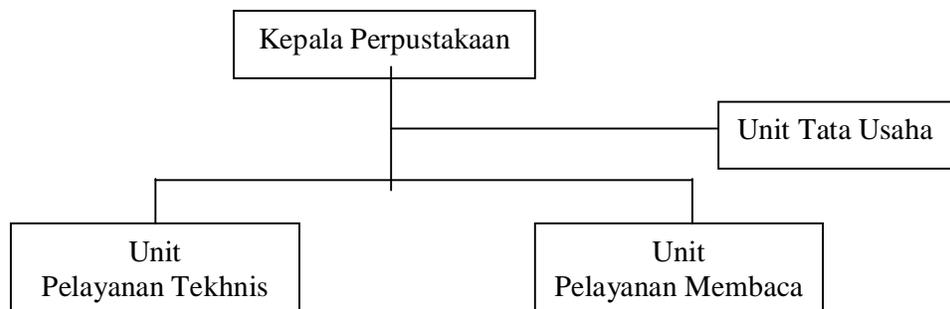
Setelah mengetahui tujuan perpustakaan, maka dapat disimpulkan oleh penulis secara umum fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif, pusat kegiatan belajar;
- b. Fungsi informatif, secara ilmiah dan umum;
- c. Fungsi tanggung jawab administratif;
- d. Fungsi riset;
- e. Fungsi rekreatif.

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan beberapa fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah. Akan tetapi, perlu ditekankan di sini bahwa

berfungsi atau tidaknya perpustakaan sekolah banyak tergantung pada penataan kerjanya. Secara defenitif, pengelolaan perpustakaan sekolah berarti usaha mengkoordinasikan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Usaha pengkoordinasian tersebut, diwadahi oleh struktur organisasi yang disebut dengan struktur organisasi perpustakaan sekolah.

Struktur organisasi perpustakaan sekolah harus mampu menunjukkan hubungan antara pejabat dan bidang kerja yang satu dengan yang lainnya sehingga jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun struktur organisasi perpustakaan sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut:



B. Pembelajaran PAI

Pembelajar Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pengajaran Agama Islam dengan jelas telah diatur di dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1a) dengan jelas menyebutkan bahwa pengajaran agama (di dalam undang-undang tersebut disebutkan

pendidikan agama) harus diberikan disemua satuan pendidikan baik formal maupun nonformal. Bahkan di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah asing harus memberikan pelajaran agama dari pengajar yang seagama dengan peserta didik.

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Allah Swt. telah menurunkan agama Islam ke permukaan bumi ini beserta sebuah kitab, yaitu Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia. Perintah pertama yang Allah Swt. turunkan kepada umat manusia melalui kitab tersebut adalah perintah untuk belajar. Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk belajar karena melalui proses belajar seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Ahmad Tafsir, (2000: 21) menjelaskan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Secara umum pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-qur'an dan al-hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan materi pendidikan agama islam pada tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran pendidikan agama islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran islam.

Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis-jenis Pembelajaran PAI

Materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 1994 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an-Hadist, aqidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan sejarah Islam (tarikh) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999, materi tersebut dipadatkan menjadi lima unsur, yaitu aqidah (keimanan), akhlak, bimbingan ibadah dan muamalah

a. Aqidah

Aqidah menurut istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan untuk sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan. Maka, aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal.

Muhammad saw. dengan misi utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بُعِثْتُ لِأَتَمِّمْ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ» (رواه بخاري مسلم)

Artinya :

Dari Malik, sesungguhnya telah sampai kepadanya perkataan Rasul: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(HR. Bukhari Muslim)

Dengan demikian, mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari PAI. Namun, karena dalam satu minggu peserta didik hanya menerima pembelajaran PAI selama 2 jam pelajaran atau selama 80 menit, dan kalau dipersentase hanya 0,79% dalam satu minggu maka dibutuhkan wadah untuk mempercepat pencapaian akhlak yang mulia tersebut.

c. Ibadah

Tidak ada yang dapat menenteramkan dan mendamaikan serta menjadikan seseorang merasakan kenikmatan hakiki yang ia lakukan kecuali ibadah kepada Allah semata. Ibnul Qayyim rahimahullah (2009 : 134) berkata bahwa,

“Tidak ada kebahagiaan, kelezatan, kenikmatan dan kebaikan hati melainkan bila ia meyakini Allah sebagai Rabb, Pencipta Yang Maha Esa dan ia beribadah hanya kepada Allah saja, sebagai puncak tujuannya dan yang paling dicintainya daripada yang lain”.

Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, maka harus melaksanakan ibadah kepada Allah secara rutin dan kontinyu. Ibadah di dalam Islam tidak disyari’atkan untuk mempersempit atau mempersulit manusia, dan tidak pula untuk menjatuhkan mereka di dalam kesulitan. Akan tetapi

ibadah itu disyari'atkan untuk berbagai hikmah yang agung, kemashlahatan besar yang tidak dapat dihitung jumlahnya. Pelaksanaan ibadah dalam Islam semua adalah mudah.

d. Muamalah

Pengertian Muamalah dari segi istilah dapat diartikan dengan arti yang luas dan dapat pula dengan arti yang sempit. Menurut Louis Ma'luf, (2009 : 34), pengertian muamalah adalah hukum-hukum syara yang berkaitan dengan urusan dunia, dan kehidupan manusia, seperti jual beli, perdagangan, dan lain sebagainya.

Dari berbagai pengertian muamalah tersebut, dipahami bahwa muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya.

3. Urgensi Pembelajaran PAI

Pengajaran agama sebagai suatu bentuk dari kebudayaan tentunya harus sejalan dengan pendidikan keagamaan dalam suatu masyarakat. Kedua-duanya mengenal hegemoni nilai-nilai agama di dalam kehidupan bersama. Apabila pelajaran agama ditekankan kepada bentuk-bentuk yang normatif, prosedural, obyektif dalam pelaksanaan ajaran dan nilai-nilai agama tertentu, maka pendidikan keagamaan sifatnya sangat inklusif bahkan sangat substantif.

Mata pelajaran pendidikan agama islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotornya. Tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP/MTs adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian pendidikan Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Sejah ini para guru berpandangan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang harus dihapal, sehingga pelajaran PAI cukup disampaikan dengan ceramah sehingga pembelajaran di kelas selalu berpusat pada guru. Dengan pendekatan kontekstual diharapkan siswa bukan sekedar objek akantetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampumengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri, jadi siswa tidak hanya sekedar menghapalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjaditertarik untuk menerapkannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif kualitatif yang menggambarkan hasil penelitian menggunakan tabel-tabel sederhana. Penelitian kualitatif adalah yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Lexy J. Moleong (2008:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan objek apa adanya. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2008:5), mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi penelitian ini tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Berdasarkan pandangan tersebut, memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa terletak di pusat kota sungguminasa, berdampingan dengan pusat sejarah dan budaya kabupaten gowa yaitu *Balla' Lompoa*. Tempat ini menjadi pilihan penulis dalam melakukan penelitian. Dengan pertimbangan sebagai berikut

1. Lokasi penelitian merupakan sekolah Aisyiyah satu-satunya tingkat Menengah pertama yang memiliki cukup banyak diminati oleh siswa.
2. Lokasi penelitian bagi penulis mudah dijangkau dan tidak jauh dari tempat domisili penulis

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Adapun objek pada penelitian ini semua guru dan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabuapten Gowa.

C. Variable Penelitian

Menyimak dari Judul Penelitian di atas “Peranan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa ” maka yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peranan perpustakaan sekolah merupakan variabel bebas atau biasa juga disebut dengan variabel independen.
2. Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan variabel terikat atau biasa juga disebut variabel dependen

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dalam pengertian maka peneliti menguraikan defenisi operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah adalah suatu tempat atau gedung atau ruangan disekolah untuk menyimpan dan memakai koleksi buku dan bahan bacaan lainnya yang diorganisasikan dan diadministrasikan untuk bahan studi dan menjadi kebutuhan siswa.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak

Berangkat dari defenisi operasional diatas, maka penelitian yang dimaksud adalah perpustakaan sekolah sebagai tempat di sebuah pendidikan formal yang berisi buku bacaan, referensi yang menjadi kebutuhan siswa khususnya dalam hal ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga cakrawala berpikir siswa semakin luas tentang pembelajaran agama islam.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi (2006:130), Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Hadari Nawawi mengatakan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes atau peristiwa-peristiwa tertentu di dalam suatu penelitian. Semua nilai yang mungkin hasil dari menghitung ataupun pengukuran tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dengan begitu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah, semua guru dan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 17 orang guru dan siswa berjumlah 197 orang

Tabel I

Keadaan Populasi SiswaMTs Aisyiyah

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII	30	36	66
2.	Kelas VIII	28	33	61
3.	Kelas IX	35	35	70
Jumlah		103	111	197

Sumber Data : MTs Aisyiyah Sungguminasa 2016

2. Sampel

Penelitian yang jumlah populasinya sangat banyak, memerlukan sampel yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi yang merupakan obyek penelitian, tempat penulis memperoleh data yang diperlukan.

Sugiyono (2007:91), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang di pelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, (1975:70), sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki. Menurut Nawawi dalam Wasito (1992:72), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data, sebagian dari populasi untuk mewakili populasi. Menurut Arikunto (2006:131), jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang ada yang yang menjadi sumber data bagi penulis dalam penelitiannya.

Banyaknya jumlah populasi menyebabkan penulis tidak mampu meneliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, dibutuhkan sampel yang dianggap representatif mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2002:112) :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10-15 persen atau 20-25 persen

Berdasarkan pendapat di atas maka penarikan sample dilakukan dengan cara acak *random sampling*. Adapun sample yang akan diteliti sebanyak 39 siswa atau 20% dari jumlah populasi siswa yang akan diberi angket dan 3 guru PAI sebagai sampel penunjang.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karna itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang di teliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman wawancara dan angket.

1. Pedoman Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data / informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.
2. Pedoman angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengedarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang berisikan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

2. Angket

Metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis dalam bentuk multiple choice kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan ssdaftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dua sumber yakni:

- a. **Data Primer**, data yang dikumpulkan lewat metode interview atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni siswa dan guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. **Data Sekunder**, data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan

permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengolah data, maka penulis menganalisis data sesuai dengan jenisnya. Dalam menganalisa data kualitatif, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

- a. Metode komparatif yaitu menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu sumber atau pendapat dengan pendapat lain yang relevan dengan permasalahan kemudian menarik kesimpulan.
- b. Metode deduktif yaitu suatu metode pengolahan data dari yang bersifat umum dan mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode induktif yaitu metode pengolahan data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum

Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dalam tehnik *deskriptif statistik* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F =Frekuensi Yang Dicari Persentasenya

$N = \text{Jumlah Frekuensi} / \text{Banyak Individu}$

$P = \text{Angka Persentase}$

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian penelitian tabulasikan dalam bentuk frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

MTs Aisyiyah Sungguminasa yang dikelola oleh Yayasan perguruan Aisyiyah adalah sebuah lembaga pendidikan dasar dan menengah. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang merujuk pada Kementerian Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan MTs Aisyiyah Sungguminasa dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional diatas adalah menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), dalam setiap kegiatan, baik kegiatan intra maupun ekstranya.

Yayasan perguruan Aisyiyah MTs Aisyiyah Sungguminasa ini berdiri pada tahun 1976. Yayasan ini berdiri diatas tanah wakaf dan baru pada tahun 2000 perguruan ini berstatus disamakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah ini adalah “Ulam prestasi berdasarkan iman dan takwa” sedangkan Misinya adalah

- a. Memberi ilmu pengetahuan kepada siswa untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah swt.

- b. Membentuk siswa yang memiliki pemahaman terhadap ajaran agama islam
- c. Mewujudkan anak yang terampil dalam bekerja, cerdas dalam berfikir serta mulia dalam berakhlak
- d. Memiliki nilai akademik yang tinggi
- e. Menumbuhkan budaya unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- f. Menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, aman dan sehat

Sedangkan tujuan berdirinya adalah :

- a. Mencetak alumni yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
- b. Membentuk manusia yang bermoral, cakap dan terampil serta bertanggungjawab
- c. Membina siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, meliputi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan nilai-nilai agama sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi
- d. Menciptakan suasana nyaman dan aman dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap
- e. Membina guru baik dari segi pembinaan administrasi maupun dalam peningkatan mutu sumber daya khususnya kemampuan intelektual dan pelaksanaan pembelajaran

- f. Terciptanya suasana kebersamaan antara pihak sekolah, masyarakat maupun stakeholder lainnya

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut menunjang terciptanya suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini yang seiring dengan perkembangan zaman kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta untuk menunjang proses belajar mengajar dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

MTs Aisyiyah Sungguminasa ini dibangun di atas tanah seluas ±3.117 m² dengan beberapa gedung, Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Walaupun sebenarnya sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi sesuai dengan

kebutuhan dalam proses belajar mengajar, namun sudah ada yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran

TABEL 3

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Aisyiyah Sungguminasa

Jenis Barang	Jumlah	Kondisi Ruang		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Teori belajar	6	5		1Ruangan
Bangku dan Meja Siswa	200	90	20 pasang	80 pasang
Ruang Guru	1	-	-	-
Lab. Komputer	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	-	-	Ya
Aula	-	-	-	-
Kantor	1	-	-	-
Ruang Dapur	1	-	-	Ya
Musallah	1	-	-	-
Wc	2	-	Ya	

Sumber data ; MTs Aisyiyah Sungguminasa 2016

Melihat data diatas maka dapat dipahami bahwa keadaan sarana prasarana MTs Aisyiyah Sungguminasa masih kurang memadai, masih perlu penambahan dan pembenahan. Dari 6 ruang jumlah kelas 5 ruang yang bisa dipakai sedangkan 1 ruang rusak berat dan akan membahayakan siswa apabila digunakan. Begitu pula dengan meja dan kursi sudah banyak yang rusak walaupun masih bisa dipakai sementara. Kekurangan fasilitas tentunya akan berpengaruh dengan kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu pula faktor dan fasilitas penunjang lainnya, masih perlu peningkatan dan bantuan.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru yang lazimnya di kenal sebagai pendidik pada suatu lembaga pendidikan mengembang suatu tugas, yakni mendidik. Dalam hal ini H.M. Arifin, (1978 : 27-28), mengemukakan bahwa Manusia memerlukan pendidikan ditinjau dari berbagai aspek. Oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan, maka manusia merupakan obyek pendidikan.

Guru sebagai seorang pendidik harus menanamkan pengetahuan pada siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, peserta didik mengalami perubahan menuju ke tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru sebagai penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan atau pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Tanpa bimbingan guru, maka peserta didik tidak akan mengalami perubahan dengan baik, sehingga potensi yang dimilikinya tidak akan dapat berkembang.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap proses perkembangan anak didiknya. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan kepada anak didik. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki aktivitas dan kreativitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak didik.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan agama dan pembangunan manusia seutuhnya, yakni utuh jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat membangun manusia yang terdidik.

Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan selanjutnya sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru atau guru akan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Pendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu yang dimilikinya. Namun betul-betul memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa agar mampu menyerap teori yang diajarkan kemudian mengaplikasikan teori tersebut dalam kehidupannya. Menciptakan manusia yang pintar dan cerdas.

MTs Aisyiyah Sungguminasa memiliki 30 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

Keadaan Guru MTs Aisyiyah Sungguminasa2015

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
----	-----------	---------	------------

1.	Dra. Sumiyati. M	Kepsek	S-1
2.	Hj. Hasna Saing, S.Ag	Wakasek	S-1
3.	Hj. Syamsiar, S.Ag	Wali Kelas	S-1
4.	Zulmidar, S.Pd	Guru/Perpustakaan	S-1
5.	Nurhayati Shaleh	BP/BK	S-1
6.	Syahrudin, S.Pd.I	Guru	S-1
7.	Umiyanti Umar, S.Pd	Kurikulum	S-1
8.	Tri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas	S-1
9.	Cahaya, SE,.MM	Wali Kelas	S-1
10.	Hasdalena Halik, S.Pd	Wali kelas	S-1
11.	Hasrianti, SE	Guru	S-1
12.	Nurhajar Yusuf, SH	Guru	S-1
13.	Hasna. R, S.Ag,.MA	Guru	S-1
14.	Kapriana Eka Putri.	Guru	S-1
15.	Sahari, S.Pd	Guru	S-1
16.	Rusmah Majid, S.Ag	Guru	S-1
17.	Yusran, S.Pd	Guru	S-1

Sumber Data : MTs Aisyiyah Sungguminasa 2016

Salah satu kelebihan MTs Aisyiyah Sungguminasa adalah, sekolah ini memiliki pendidik yang semuanya memiliki pendidikan strata satu (S1) bahkan Strata Dua (S2). Tentu hal ini akan menunjang nama sekolah tersebut dan yang paling penting adalah bagaimana seorang guru itu mampu mengajar dan mendidik dengan baik sesuai kualifikasi yang dimilikinya. Oleh sebab itu kepala sekolah berusaha memasukkan semua gurunya untuk menerima tunjangan fungsional karena sudah memenuhi syarat dan untuk memberikan semangat kepada para guru untuk mengajar lebih baik lagi.

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu syarat mutlak berkembangnya lembaga pendidikan, dimana siswa merupakan suatu komponen yang sangat menentukan kelanjutan dari lembaga pendidikan ataupun dalam usaha menarik minat masyarakat, juga tergantung adanya jumlah siswa yang hadir di sekolah tersebut. Adanya gambaran keadaan siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 5
Keadaan Siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa

Angkatan Kelas	Jumlah		Total
	L	P	
Kelas VII	30	36	66
Kelas VIII	28	33	61
Kelas IX	35	35	70
Jumlah	93	104	197

Sumber Data : MTs Aisyiyah Sungguminasa 2016

Melihat data di atas, dari tiga tahun terakhir ini telah terjadi pasang surut jumlah siswa yang masuk, hal ini wajar karena persaingan cukup ketat, karena MTs Aisyiyah Sungguminasaharus bersaing dengan sekolah menengah negeri maupun swasta yang ada di lingkungannya.

B. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dalam peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah memberikan berbagai solusi dalam memudahkan pencapaiannya. Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan menganjurkan kepada seluruh instansi

agar dapat memiliki perpustakaan yang dijadikan sebagai wadah untuk mendapatkan ilmu dan informasi. Terlebih lagi sangat dianjurkan khususnya kepada instansi pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Agar dengan perpustakaan siswa dapat memiliki kebiasaan mencitai dan gemar membaca.

Begitu pula pada sekolah yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian. MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa sudah memiliki perpustakaan sekolah. Berdasarkan dari penjelasan Sumiyati, M selaku kepala sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa bahwa :

Kita disini telah memiliki perpustakaan. Luas ruangan perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa 6x10 m² yang dijadikan sarana belajar dan tempat bagi siswa untuk mendapatkan buku-buku pelajaran dan buku bacaan lainnya, yang diharapkan menjadi tempat atau gudangnya ilmu. Diperpustakaan ini siswa bisa mendapatkan referensi yang mereka butuhkan dalam menunjang pelajaran dikelas. Begitu halnya para guru yang membutuhkan tambahan bahan ajar. (hasil wawancara di ruangan kepek, tgl 5 Januari 2016)

Di MTs Aisyiyah Sungguminasa, keberadaan perpustakaan sangat diperhatikan dengan baik khususnya dari pihak kepala sekolah. Hal senada dengan kepala sekolah juga di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bahwa:

Pengelolaan perpustakaan dipercayakan kepada pegawai yang berpengalaman membidangi keperpustakaan, serta kami terus memprogramkan penambahan jumlah buku setiap tahunnya, dan memberikan fasilitas yang memadai seperti adanya kipas angin, meja dan kursi, rak buku. Karena di perpustakaan juga bisa berlangsung proses belajar mengajar. Selain itu, kami dengan terus berkoordinasi dengan dinas pendidikan dalam peningkatan kualitas perpustakaan, dan Insya Allah di tahun ini akan mendapatkan bantuan dana dari pemerintah dalam pembangunan perpustakaan.(hasil wawancara di ruangan kepek, tgl 5 Januari 2016)

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, Kepala MTs Aisyiyah Sungguminasa sangat memperhatikan keberadaan perpustakaan. Melihat kondisi perpustakaan yang terus diperbaharui, hal ini membuktikan bahwa MTs Aisyiyah Sungguminasa termasuk salah satu sekolah yang ada di kabupaten Gowa yang perkembangannya sudah diakui semakin meningkat yang memprioritaskan perpustakaan sebagai penunjang pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini relevan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh Sumiyati. Mselaku Kepala MTs Aisyiyah Sungguminasa bahwa:

Dalam melangsungkan proses belajar mengajar keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan, yang pada dasarnya perpustakaan merupakan urat nadi dalam pengembangan ilmu dan sebagai penunjang bagi siswa dan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya di MTs Aisyiyah Sungguminasa ini. Selaku kepala sekolah saya menganjurkan kepada guru agar dapat menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan dan mengarahkan siswa agar dapat aktif masuk di perpustakaan, dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang kedua setelah di kelas, khususnya di lingkungan sekolah. (hasil wawancara di ruangan kepsek, tgl 5 Januari 2016)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala MTs Aisyiyah Sungguminasa, dapat dipahami bahwa keberadaan perpustakaan di MTs Aisyiyah Sungguminasa memiliki peran yang sangat tinggi bagi kelangsungan proses belajar mengajar dan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang akan dicapai. Namun, tidak lepas dari koordinasi dari setiap tenaga pengajar dalam hal ini adalah guru, agar yang menjadi tujuan yang akan dicapai lebih mudah, serta mampu meminimalisir kendala yang dihadapi.

Berdasarkan dari keberadaan perpustakaan, agar keberadaanya dapat difungsikan oleh siswa dengan maksimal, maka Ibu Sumiyati, M selaku kepala sekolah kembali mengatakan bahwa:

Kami sudah canangkan kepada setiap siswa agar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca dan menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai sumber ilmu kedua setelah guru, sehingga kami memiliki motto: "*Tiada Hari Tanpa Membaca*"(hasil wawancara di ruangan kepek, tgl 5 Januari 2016)

Buku yang ada di perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa pada saat ini sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Buku-buku yang ada di perpustakaan berupa buku paket, buku bacaan, majalah, koran, dan buku lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa, bahwa:

Jumlah buku yang ada di perpustakaan sebanyak 3.504 (Tiga Ribu Lima Ratus Empat) sudah terkafer buku paket dan buku bacaan lainnya. Dan beberapa hari yang lalu ada penambahan jumlah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi buku pedoman bagi siswa dengan jumlah 336 (tiga ratus tiga puluh enam) buku, jadi tiap kelas mendapatkan bagian sebanyak 112 (seratus dua belas) buku.(hasil wawancara di ruangan kepek, tgl 9 Januari 2016)

Berdasarkan pada wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa di perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa memiliki buku perpustakaan yang dapat digunakan setiap siswa baik yang terkait dengan mata pelajaran yang ada di kelas maupun buku bacaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Nama Buku yang Ada di Perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa

No	J E N I S				
	Judul Buku		Majalah	Koran	Ket
	Umum	PAI			
1.	BH.Indonesia	Pendidikan Agama Islam	Al-Marhama	Tribun	
2.	BH. Inggris	Fiqhi	Femina	Fajar	
3.	Fisika	Sejarah Islam	Sabili	Bosawa	
4.	Kimia	Kisah-Kisah Nabi	Hidayatullah	si	
5.	Biologi	Al-Qur'an	Aneka Yes		
6.	Matematika	Al-Qur'an dan Terjemahnya	Annida		
7.	Akuntansi	IQRA			
8.	Sejarah	Hadis			
9.	Sosiologi	Hukum Islam			
10.	PPKN	Tafsir Hadis			
11.	Geografi				
12.	Pendidikan				
13.	Kompetensi				
14.	Kamus				
15.	Ensiklopedi				
16.	Antropologi				
17.	Ekonomi				
18.	Kesenian				
19.	Olahraga				
20.	Teknologi dan Informatika				

Sumber Data : Dokumentasi Perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa 2016

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan di MTs Aisyiyah Sungguminasa memiliki jumlah buku yang cukup banyak, namun pihak pengelola terus berusaha meningkatkan kuantitasnya agar

siswa tidak mengalami kekurangan sumber belajar dalam hal ini adalah buku bacaan.

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Indikatornya adalah sekolah ini telah memiliki perpustakaan. Luas ruangan perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa $6 \times 10 \text{ m}^2$ yang dijadikan sarana belajar dan tempat bagi siswa untuk mendapatkan buku-buku pelajaran dan jumlah buku yang ada di perpustakaan sudah terkafer buku paket dan buku bacaan lainnya dan ada penambahan jumlah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi buku pedoman bagi siswa dengan jumlah 336 (tiga ratus tiga puluh enam) buku serta mencanangkan motto bahwa "Tiada hari tanpa membaca".

C. Usaha yang dilakukan sekolah terhadap perpustakaan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Perpustakaan merupakan wadah yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa yang nantinya mendapatkan informasi yang baru dan akurat dalam pendidikan. Dengan membaca, siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang belum atau tidak diterima di kelas. Adapun usaha yang dilakukan sekolah terhadap perpustakaan agar

mampu meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Agar segala harapan belajar siswa dapat terpenuhi, maka pihak sekolah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan perpustakaan. Sarana dan prasarana di tingkatkan agar kenyamanan siswa dalam melakukan aktifitas diperpustakaan tetap terjaga.

Hal ini sebagaimana tanggapan siswa yang terangkum dalam presentase angket dibawah ini :

Tabel 8
Frekuensi jawaban responden tentang peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	19	49 %
2.	sering	20	51 %
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
J u m l a h :		39	100 %

Sumber data: Angket no 1

Dari uraian pada tabel di atas menggambarkan bahwa dari 39 jumlah responden yakni 19 responden atau 49 % yang menjawab bahwa selalu ada peningkatan sarana dan prasarana dalam perpustakaan. 20 responden atau 51 % siswa yang menjawab sering ada peningkatan

sarana dan prasarana dalam perpustakaan dan tidak ada yang menjawab kadang-kadang atau tidak pernah.

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, namun terkadang untuk mengusir kejenuhan belajar dikelas, guru membawa siswa untuk belajar di perpustakaan. Sehingga diperpustakaan juga disediakan *Whiteboard*, meja guru, LCD, dan kebutuhan penunjang kenyamanan pembelajaran lainnya seperti kipas angin.

2. Meningkatkan Pelayanan

Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pelayanan. Peningkatan pelayanan berupa kesiapan petugas perpustakaan setiap hari mulai pagi hari sesuai jam pertama siswa memulai pelajaran dikelas yaitu jam 7.30 pagi sampai berakhir pelajaran, bahkan petugas perpustakaan masih membuka pelayanan peminjaman buku bagi siswa. Sehingga perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa ini memang memiliki petugas khusus yang mengelola perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan hasil jawaban siswa yang terangkum dalam presentase angket dibawah ini :

Tabel 9

Frekuensi jawaban responden tentang peningkatan pelayanan perpustakaan

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	12	31%
2.	Sering	19	49 %
3.	Kadang-kadang	8	20 %
4.	Tidak Pernah	-	-

	Jumlah	39	100 %
--	--------	----	-------

Sumber Data : Angket no 2

Dari uraian pada tabel di atas menggambarkan bahwa dari 39 jumlah responden yakni 12 responden atau 31 % yang menjawab bahwa selalu ada peningkatan pelayanan dalam perpustakaan. 19 responden atau 49 % siswa yang menjawab sering ada peningkatan pelayanan dalam perpustakaan hanya 8 responden atau 20 % yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Selain sebagai tempat membaca, perpustakaan juga dapat dijadikan wadah untuk meminjam buku, namun tetap memiliki aturan tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hasna, R bahwa:

Siswa yang akan membaca di perpustakaan telah disiapkan meja dan kursi, sedangkan bagi siswa yang akan meminjam buku telah kami siapkan kartu perpustakaan dengan tujuan agar kami dapat mengetahui jumlah dan jenis buku yang keluar masuk perpustakaan setiap harinya, namun dalam peminjaman buku hanya berlaku bagi anggota perpustakaan, yang dimaksud anggota di sini adalah siswa yang telah mengambil kartu perpustakaan. Dalam peminjaman buku tersebut, telah disiapkan batas waktu peminjaman, jika mengalami keterlambatan pengembalian akan mendapatkan denda sebanyak Rp250,-/hari dari uang denda tersebut kami kumpulkan persiapan peningkatan kelengkapan perpustakaan. (hasil wawancara di ruangan kepsek, tgl 10 Januari 2016)

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Hasna R diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa yaitu:

1. Pelayanan membaca

Dalam pelayanan membaca, petugas perpustakaan menyediakan sarana berupa buku bacaan yang disusun berdasarkan katalog, sehingga

siswa tidak kesulitan dalam mencari buku dan sarana lainnya juga sudah disiapkan misalnya meja dan kursi serta kipas angin.

2. Pelayanan peminjaman;

Dalam proses pelayanan peminjaman, siswa diharapkan memiliki kartu perpustakaan sebagai alat yang digunakan untuk peminjaman buku yang tujuannya agar memudahkan petugas mengetahui keluar masuknya buku perpustakaan, dan telah ditentukan batas waktu peminjaman, jika mengalami keterlambatan akan dikenakan denda

3. Memperbaharui Referensi

Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dengan selalu memperbaharui referensi perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan siswa dan memperluas wawasan dan khazanah pengetahuan siswa. Hal ini dapat dilihat tanggapan siswa yang terangkum dalam angket dibawah ini :

Tabel 10

Frekuensi jawaban responden tentang memperbaharui referensi buku perpustakaan

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	10	26 %
2.	Sering	13	33 %
3.	Kadang-kadang	16	41 %
4.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	39	100 %

Sumber Data : Angket no 3

Dari uraian pada tabel di atas menggambarkan bahwa dari 39 jumlah responden yakni 10 responden atau 26 % yang menjawab bahwa selalu ada pembaharuan referensi dalam perpustakaan. 13 responden atau 33 % siswa yang menjawab sering ada pembaharuan referensi dalam perpustakaan 16 responden atau 41 % yang menjawab kadang-kadang saja ada pembaharuan referensi dan tidak ada yang menjawab tidak pernah ada pembaharuan referensi.

Sebagaimana pula yang dikemukakan oleh Sumiyati M, selaku kepala sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa bahwa :

Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan perpustakaan adalah dengan memperbaharui beberapa referensi. Ada beberapa sumber perpustakaan ini rutin mendapatkan pasokan buku-buku baru, seperti setiap tahun kita programkan anak kita yang tamat agar menyumbang buku untuk perpustakaan. Hal ini pun didukung oleh komite sekolah dan orang tua siswa. Selain itu ada sumbangan buku dari pemerintah dan beberapa donatur. (hasil wawancara di ruangan kepek, tgl 10 Januari 2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa referensi perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa selalu diperbaharui melalui sumbangan para alumni, pemerintah kab. Gowa dan beberapa donatur tetap yang juga memang rutin menyumbang buku.

4. Mengadakan Bazar dan Lomba

Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan bazar dan beberapa lomba. Menurut Rusmah Majid, salah seorang guru di MTs Aisyiyah Sungguminasa bahwa :

Upaya yang dilakukan oleh sekolah agar mampu meningkatkan pembelajaran siswa khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam adalah dengan mengadakan bazar dan dirangkaikan dengan

beberapa lomba di perpustakaan seperti mengarang, khusus untuk pendidikan agama islam biasanya lomba mengarang pidato atau ceramah maupun karya ilmiah yang berkaitan tentang keagamaan. (hasil wawancara di ruangan kepek, tgl 12 Januari 2016)

Hal ini sesuai juga dengan hasil tanggapan siswa yang terangkum dalam angket dibawah ini :

Tabel 11

Frekuensi jawaban responden tentang mengadakan bazar dan lomba di perpustakaan

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	19	49 %
2.	Sering	20	51 %
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	39	100 %

Sumber Data : Angket no 4

Dari uraian pada tabel di atas menggambarkan bahwa dari 39 jumlah responden yakni 19 responden atau 49 % yang menjawab bahwa selalu mengadakan bazar dan lomba di perpustakaan 20 responden atau 51 % siswa yang menjawab sering mengadakan bazar dan lomba di perpustakaan dan tidak ada yang menjawab kadang-kadang maupun tidak pernah.

5. Memberi Hadiah Kepada Siswa yang Paling Sering Berkunjung Ke Perpustakaan

Selanjutnya upaya yang terakhir adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan.

Namun selain sering berkunjung ke perpustakaan masih ada kriteria dan indikator perilaku siswa untuk mendapatkan hadiah tersebut.

Tabel 12

Frekuensi jawaban responden tentang pemberian hadiah kepada siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	19	49 %
2.	Sering	20	51 %
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	39	100 %

Sumber Data : Angket no 5

Dari uraian pada tabel di atas menggambarkan bahwa dari 39 jumlah responden yakni 10 responden atau 26 % yang menjawab bahwa selalu ada pembaharuan referensi dalam perpustakaan. 13 responden atau 33 % siswa yang menjawab sering ada pembaharuan referensi dalam perpustakaan 16 responden atau 41 % yang menjawab kadang-kadang saja ada pembaharuan referensi dan tidak ada yang menjawab tidak pernah ada pembaharuan referensi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrahim selaku pengelola perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa bahwa :

Benar sekali bahwa salah satu upaya kami dalam memancing minat dan semangat siswa untuk masuk dan menggunakan perpustakaan sebagai penambah pengetahuan bagi mereka adalah dengan pemberian hadiah bagi siapa saja siswa yang paling sering mengunjungi perpustakaan. (hasil wawancara di ruangan kepek, tgl 12 Januari 2016)

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa usaha yang dilakukan sekolah terhadap perpustakaan agar mampu meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu, sekolah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan berupa kesiapan petugas perpustakaan setiap hari mulai pagi hari sesuai jam pertama siswa memulai pelajaran dikelas yaitu jam 7.30 pagi sampai berakhir pelajaran, selau memperbaharui referensi perpustakaan untuk menghindari kebosanan siswa dan memperluas wawasan dan khazanah pengetahuan siswa, mengadakan bazar dan beberapa lomba dan memberikan hadiah kepada siswa yang paling sering berkunjung keperpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai pembahasan yang terakhir, setelah menyimak pemaparan mulai dari bab satu sampai bab empat diatas, maka penulis menarik

kesimpulan berdasarkan uraian yang telah dibahas dari bab ke bab, yakni sebagai berikut:

1. Perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Indikatornya adalah sekolah ini telah memiliki perpustakaan. Luas ruangan perpustakaan MTs Aisyiyah Sungguminasa $6 \times 10 \text{ m}^2$ yang dijadikan sarana belajar dan tempat bagi siswa untuk mendapatkan buku-buku pelajaran dan Jumlah buku yang ada di perpustakaan sebanyak 7.504 (Tujuh ribu Lima ratus Empat) sudah terkafer buku paket dan buku bacaan lainnya dan ada penambahan jumlah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi buku pedoman bagi siswa dengan jumlah 336 (tiga ratus tiga puluh enam) buku serta mencanangkan motto bahwa “Tiada hari tanpa membaca”.
2. Usaha-usahayang dilakukan sekolah terhadap perpustakaan agar mampu meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu, sekolah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan berupa kesiapan petugas perpustakaan setiap hari mulai pagi hari sesuai jam pertama siswa memulai pelajaran dikelas yaitu jam 7.30 pagi sampai berakhir pelajaran, selau memperbaharui referensi perpustakaan untuk

menghindari kebosanan siswa dan memperluas wawasan dan khazanah pengetahuan siswa, mengadakan bazar dan beberapa lomba dan memberikan hadiah kepada siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan.

B. Implikasi / saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan setelah memperhatikan hasil-hasilnya. Maka penulis menyarankan dan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Agar pihak sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa lebih memperhatikan sarana dan prasarana khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas perpustakaan, guna peningkatan mutu pendidikan.
2. Untuk pegawai perpustakaan agar dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam mengelola perpustakaan.
3. Untuk guru, agar memotivasi siswa untuk aktif masuk ke perpustakaan dengan memberikan tugas yang penyelesaiannya membutuhkan peran perpustakaan.
4. Untuk siswa, agar aktif masuk ke perpustakaan dan terus meningkatkan minat baca agar dapat menambah ilmu dan pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul Karim

Ace Suriadi dan A.R.Tilaar, 1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan* Cet. II: Remaja Rosdakarya. Bandung

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta : PT. Rineka Cipta

Departemen Agama, 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ed. Baru., t.c: Surya Cipta Aksara. Jakarta

Haerullah, 2005. *Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka* (Pendidikan dan Pelatihan Administrasi Perpustakaan; Sulawesi Selatan: Departemen Agama RI

Ashar Arsyad,1997.*Media Pengajaran*. (Ed. I., Cet. I:)PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Ibrahim Bafadal, 2001. *Pengelola Perpustakaan Sekolah.* (Ed.1.,Cet. III;) Bumi Aksara. Jakarta
- Musafir Ramli, 2010.*Pengantar Perpustakaan.* (Ed. 2, Cet. V) PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Titin Rusmiati, 2005. *Katalog* (Diklat Administrsi Perpustakaan) Makassar: Balai Diklat Keagamaan, Tanggal 4-10 Agustus.
- Muh.Kailani Er, 1999. *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam* (Cet. I; Pustlitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama. Jakarta
- E.Koswara,1998. *Dinamika Informasi dalam Era Globalisasi* (Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Sarloce, 2005. *Klasifikasi* (Diklat Administrasi Perpustakaan; Makassar) Balai Diklat Keagamaan, Tanggal 4-10 Agustus 20.
- Husni Hasni, "Eksistensi Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi" *Marhamah*, No. 88/November 2004, h. 29 60
- Mastuhu, 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; . . . Logos. Jakarta
- Wasito, Hermawan, 1992, *Pengantar Metode Penelitian*, Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2007. *Metode Pen* 59 *ministrasi.* Cet. 15; Bandung : Cv. Alfabeta
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno, 1975*Statistik*,Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM

RIWAYAT HIDUP

Kami yang
namaSyamsiah,kelahiranPattabba
11 Februari
KecamatanTompobuluKabupaten
Gowaputrikelimadaripasang H.
SaingPasonradenganHj. Bunga.



Adapunjenjangpendidikan kami
adalahsebagaiberikut :

-Madrasah Ibtidaiyah YAPIT (YayasanPendidikan
Islam Tompobulu)
KecamatanTompobuluKabupatenGowa

tahun 1991.-Madrasah
TsanawiyahNegeriMalakajiKecamatanTompobuluKabupatenGowatah
un 1995.

-Madrasah
AliyahNegeriMalakajiKecamatanTompobuluKabupatenGowatahun
1997.

-Fakultas Agama Islam UniversitasMuhammadiyah Makassar
Program Pendidikan GuruSekolahdasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah
(PGSDI/MI)Diploma II (Dua) tahun 2003.

-Fakultas Agama Islam UniversitasMuhammadiyah Makassar
mulaitahun 2013.

-Pengalamankerja Guru BidangStudi Agama Islam
padaSekolahDasarNegeri (SDN) Centre
MangallikecamatanPallanggakabupatenGowa.

